

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis berbentuk kepulauan yang merupakan negara produsen kelapa di dunia. Hal ini disebabkan karena kelapa umumnya tumbuh dikawasan pantai. Bagi masyarakat Indonesia kelapa merupakan sumber pendapatan utama bagi petani serta kelapa memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan, mulai dari buah, daun, batang sampai akarnya. Biasanya kelapa diolah/dibuat dalam beberapa olahan kelapa yaitu tepung kelapa, minyak goreng, *virgin coconut oil*, santan untuk masak dan masih banyak lagi olahan dari kelapa. sebagai produsen terbesar di dunia, kelapa Indonesia menjadi ajang bisnis raksasa mulai dari pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida). Proses produksi, pengolahan produk kelapa (turunan dari daging, tempurung, sabut, kayu, lidi, dan nira), dan aktivitas penunjangnya keuangan, irigasi, transportasi, perdagangan, (Kemenperindag, 2008).

Tersedianya buah kelapa dalam jumlah yang cukup melimpah di Indonesia membuat pendirian industri berbasis komoditas ini cukup prospektif. Apalagi jika industri tersebut menerapkan teknologi pengolahan secara terpadu sehingga dari bahan baku kelapa dapat dibuat berbagai macam produk olahan secara sekaligus. Hal demikian akan semakin memberikan nilai tambah bagi kelapa karena hampir tidak ada bagian buah kelapa yang terbuang percuma. Menurut Allorerung *et al.* (2005), daya saing produk kelapa pada saat ini terletak pada industri hilirnya di mana nilai tambah yang dapat tercipta pada produk hilir jauh lebih besar daripada produk primernya. Usaha produk hilir saat ini terus berkembang dan memiliki kelayakan yang baik untuk usaha kecil, menengah maupun besar.

Bahan baku perusahaan agroindustri adalah sebagian besar dari produk pertanian dan dan sebagian besar pula umumnya dari produk pertanian yang dihasilkan di dalam negeri. Dalam kaitannya dengan bahan baku ini, maka karakteristik produk pertanian yang digunakan sebagai bahan baku tersebut perlu

diketahui secara baik, misalnya bagaimana produksinya, kapan dapat di usahakan dan sebagainya. Karena karakteristik produk pertanian itu adalah berbeda satu sama lain, maka disini dituliskan secara umum saja, yaitu antara lain bahwa produk pertanian sebagai bahan baku utama perusahaan agroindustri, memang mempunyai ciri yang khusus yang tidak dapat disamakan dengan produk manufaktur, (Soekartawi, 2005:69).

Agar bahan baku perusahaan agroindustri dapat tercukupi secara tepat jumlah, tepat waktu dan tepat kualitas serta kontinuitasnya terjamin, maka pengusaha agroindustri perlu berpikir secara jangka panjang. Agroindustri yang memikirkan perusahaannya secara pendek untuk meraih laba yang sebesar-besarnya dan mengabaikan prinsip-prinsip berkelanjutan, maka perusahaan tersebut akan relatif mudah terguncang manakala ada masalah-masalah eksternalitas seperti masalah resiko dan ketidak pastian dalam pengadaan bahan baku, (Yesi, 2012:76)

Daya saing produk kelapa pada saat ini terletak pada industri hilirnya, tidak lagi pada produk primer, di mana nilai tambah dalam negeri yang dapat tercipta pada produk hilir dapat berlipat ganda daripada produk primernya. Usaha produk hilir saat ini terus berkembang dan memiliki kelayakan yang tinggi baik untuk usaha kecil, menengah maupun besar. Pada gilirannya industri hilir menjadi lokomotif industri hulu, (Suswono, 2013:42)

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah penghasil kelapa terbesar hal ini di tunjang dengan luas arel perkebunan kelapa di Provinsi Gorontalo mencapai 60.166 ha dengan rata-rata produksi 70.166 ton pertahun (Mangkey, 2007) untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditi, maka diperlukan sebuah industri pengolahan kelapa baik industri kecil, industri menengah maupun industri rumah tangga.

Umumnya masyarakat Gorontalo mengolah daging buah kelapa hanya sebatas pengolahan kopra, minyak kelapa, dan santan sebagai kebutuhan industri maupun rumah tangga. Bentuk pengolahan daging buah kelapa yang masih agak asing terdengar dan kurang dikenal oleh masyarakat Gorontalo khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya yaitu tepung kelapa.

Pabrik tepung kelapa yang dikelola oleh PT Tri Jaya Tangguh merupakan pabrik tepung kelapa yang dikelola satu-satunya yang ada di Provinsi Gorontalo dengan mendapatkan pasokan bahan baku dari petani kelapa. Permasalahan utama dalam pasokan kelapa ini yaitu tergantung pada petani yang memasok kelapanya juga disebabkan oleh iklim dan cuaca sehingga pihak perusahaan hanya bergantung pada jumlah pasokan kelapa dari petani yang ada dari berbagai kabupaten di Provinsi Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pasokan bahan baku kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh Isimu Kabupaten Gorontalo?
2. Adakah pengaruh ketersediaan bahan baku kelapa terhadap produksi tepung kelapa?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pasokan bahan baku kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan bahan baku kelapa terhadap Produksi tepung kelapa

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam penyediaan bahan baku kelapa terhadap produksi tepung kelapa yang disediakan.
2. Meningkatkan wawasan penulis tentang persediaan bahan baku kelapa dalam meningkatkan produksi tepung kelapa.